

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola komunikasi organisasi dalam membangun koordinasi kerja Tim Brand Deepublish Store, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang dominan digunakan dalam koordinasi kerja tim adalah pola komunikasi roda (wheel), di mana arus instruksi, validasi, dan pengambilan keputusan terpusat pada peran leader. Dominasi tersebut dibuktikan melalui perhitungan triangulasi data, di mana pola roda memiliki tingkat kemunculan tertinggi sebesar 50%, disusul secara situasional oleh pola bintang (23,3%), pola rantai (16,7%), dan pola Y (10%) sesuai dengan kebutuhan spesifik divisi.

Pola komunikasi roda tersebut berimplikasi langsung terhadap efektivitas koordinasi kerja tim. Pada pekerjaan yang bersifat teknis dan terstruktur, sentralisasi komunikasi membantu menjaga kejelasan instruksi, batas tanggung jawab, serta konsistensi arah kerja. Dengan adanya satu pusat komunikasi, proses kontrol dan penyaluran tugas berjalan lebih terkoordinasi.

Namun demikian, pada unit kerja yang memiliki karakter kreatif, pola komunikasi yang terpusat berpotensi memperlambat proses diskusi dan pengambilan keputusan. Kebutuhan akan fleksibilitas, pertukaran ide yang setara, serta respons yang cepat tidak selalu selaras dengan mekanisme komunikasi yang terpusat. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pola komunikasi sangat dipengaruhi oleh karakter pekerjaan yang dijalankan.

Dengan demikian, penelitian ini menjawab rumusan masalah bahwa koordinasi kerja Tim Brand Deepublish Store dibangun melalui pola komunikasi roda yang berpusat pada leader, dan pola tersebut memiliki tingkat efektivitas yang berbeda tergantung pada karakter unit kerja. Pola komunikasi yang terpusat efektif dalam menjaga kontrol dan konsistensi

kerja, namun memerlukan penyesuaian ketika diterapkan pada unit yang menuntut fleksibilitas tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Praktis

Organisasi disarankan untuk mempertahankan pola komunikasi terpusat dalam pengelolaan pekerjaan teknis, namun perlu memberikan ruang komunikasi yang lebih terbuka bagi unit kreatif. Penyediaan akses informasi strategis yang lebih merata dapat membantu meningkatkan efektivitas koordinasi dan mengurangi potensi miskomunikasi.

Leader diharapkan dapat menyesuaikan perannya tidak hanya sebagai pusat distribusi instruksi, tetapi juga sebagai fasilitator komunikasi antar anggota tim. Pendekatan komunikasi yang lebih fleksibel dapat membantu menjembatani kebutuhan koordinasi antara divisi teknis dan divisi kreatif.

2. Akademis

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pola komunikasi organisasi dengan cakupan objek yang lebih luas atau menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pola komunikasi organisasi dan koordinasi kerja tim di berbagai konteks organisasi.